

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN QIRA'ATI QUR'AN DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

JULIAN APANI

1416212482

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln.Raden Fatah PagarDewaTelp.(0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171
 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi JulianApani

Nim : 1416212482

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Nama : Julian Apani

NIM : 1416212482

Judul :Efektivitas Pembelajaran Qira'ati Qur'an Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu,..... 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria M. Pd

Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I

Nip. 197407182003121004

Nip. 19850429201503100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Qira’ati Qur’an Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Julian Apani, NIM. 1416212482, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Selasa 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Ketua

Dr. K. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Adi Saputra, M. Pd.
 NIP. 198102212009011013

Penguji I

Nurlaili, M. Pd. I
 NIP. 19750702000032002

Penguji II

Davun Riadi, M.Ag
 NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan TADRIS



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

"Pantang Bagi Saya, Membahagiakan Perempuan
Manapun Sebelum Saya Membahagiakan Ibu Saya
Terlebih Dahulu" (Julian Apani)

"Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa
yang telah dilaksanakan/diperbuatnya" (Ali Bin Abi
Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Langkah demi langkah telah aku lewati dengan penuh kesabaran dan penuh suka duka, tertatih meraih cita-cita. Segenap ketulusan dan do'a, skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang sangat aku sayangi dan ku cintai :

1. Terkhusus buat Ayahanda Apani dan Ibunda Nania tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mengajarkan ku arti kesabaran, serta mendo'akan dan memberikan kasih sayang sepanjang hayatku, semoga putramu ini mampu membalas jasa-jasamu yang begitu besar.
2. Untuk kakakku yang tercinta Destriani yang telah memberikan aku dukungan dan motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi.
3. Untuk adik – adiku Suparinto, Agung Satria, Indah Syafitri, Dan Angga Syahputra yang telah memberikan aku semangat.
4. Untuk kakak sepupu terima kasih telah memberiku semangat untuk menyelesaikan pendidikanku.
5. Alamamaterku IAIN
6. Untuk seluruh Guru dan Dosenku sejak di Sekolah Dasar, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada ku.

Terimakasih atas jasa-jasa kalian semua, tanpa kalian aku belum tentu dapat merasakan kebahagiaan seperti saat ini

ABSTRAK

Julian Apani Nim 1416212482 judul Skripsi **"Efektifitas Pembelajaran Qira'ati Quran di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu "**. Pembimbing 1. Dr. Irwan Satria, M. Pd, Pembimbing 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I.

Kata kunci: Pembelajaran Qira'ati Qur'an.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dan bagaimana efektifitas pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Qur'an dan untuk mengetahui lebih jelas efektifitas pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Jadi jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *field research* (penelitian lapangan) data yang dihimpun bersumber dari lapangan, sedangkan data literaturnya digunakan sebagai landasan teori.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan magrifahnya sehingga dengan keridhahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QIROA’TI QUR’AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU ”**

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Study Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tek terhingga kepada :

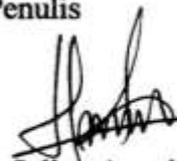
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M. Ag. M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Bapak Dr. Irwan satria, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
5. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan, saran, dan motivasi

6. Civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk untuk penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
7. Seluruh keluarga dan sanak famili yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberi pahala yang berlipat ganda kepada mereka .
kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin

Bengkulu.....2019

Penulis



Julian Apani

141624264

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julian Apani

Nim : 1416212482

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN QIRAA'TIL QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu.....2019

Saya yang menyatakan



Nim. 1416212482

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Efektivitas	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Pengukuran Efektivitas	13
3. Efektivitas Pembelajaran.....	14

B. Pembelajaran Qira'ati.....	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
1. Tujuan pembelajaran	26
2. Materi pembelajaran.....	27
3. Guru / ustadzah.....	28
4. Peserta didik	29
5. Metode pembelajaran	30
6. Alat pengajaran.....	30
7. Penilaian	31
C. Qira'ati Al – Qur'an	33
1. Sejarah Munculnya Qira'ati Qur'an.....	33
2. Pengertian Qira'ati Qur'an.....	35
D. Penelitian Yang Relevan	40
E. Matriks Penelitian	41
F. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat Penelitian.....	43
C. Penentuan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	48
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.¹

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Sedangkan membaca dari kata "*Qoro'a*" yang senada dengan "*Thola'a*" yang artinya membaca, menelaah, dan mempelajari.² Jadi membaca disini adalah membaca Al – Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah – kaidah ilmu tajwid.

¹ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hl;m. 1

² Al – Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal A Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 1

Al – Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memuat berbagai sumber ajaran islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Al – Qur'an merupakan suatu ibadah, dengan demikian membaca al qur'an mulai dari belajar membaca huruf – hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap al qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi islam yang berwawasan qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai perana yang sangat penting.

Perintah membaca al Qur'an dalam wahyu pertama Q.S. Al – Alaq bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang – ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang – ulangi bacaan Bismirabbika (demi karena Allah) al Qur'an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu – itu juga.³

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak

³ Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 6.

yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.⁴ Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَاهُ شِفَاءٌ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang-orang yang zalim (Al-Qur'an) hanya akan menambah kerugian.*(Qs. Al- Isra': 82).⁵

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu

⁴ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11

⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 290

diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Di samping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:



Artinya: *Dan Sungguh Telah kami mudahkan Al Quran untuk 120peringatan, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.*⁷

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya

⁶ Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hlm 12

⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 529

untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar. Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan.

Pembelajaran Qira'ati merupakan langkah pendidikan yang efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap membaca al-Qur'an. Buku Qira'ati merupakan hasil karya seorang tokoh 'Ulama dan pendidik yang di sumbangkan pada masyarakat indonesia sebagai wujud nyata keprihatinan dalam upaya menjaga kemurnian al- Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Pembelajaran Qira'ati merupakan langkah pendidikan yang efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap membaca al-Qur'an.

Buku Qira'ati merupakan hasil karya seorang tokoh 'Ulama dan pendidik yang di sumbangkan pada masyarakat Indonesia sebagai wujud nyata keprihatinan dalam upaya menjaga kemurnian al- Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal

mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar

untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.⁸ Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu:

1. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya.⁸
2. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al- Qur'an.⁹
3. Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa.¹⁰

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

⁹ Wawancara dengan ibu Sari Harlini, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu, tanggal 12 Maret 2018

¹⁰ Wawancara dengan ibu Sari Harlini, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu, tanggal 12 Maret 2018

beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara , ث-س dan ذ-د , disamping itu juga mereka masih belum bisamelagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menjadikan ide peneliti dengan judul: **“Efektifitas Pembelajaran Qira’ati Qur’an Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf – huruf hijaiyah
2. Masih ada siswa yang kemampuan membaca al – Qur’annya belum lancar atau lambat.
3. Masih banyaknya siswa yang belum dapat membaca Al – Qur’an dengan tartil.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah peneliti membatasi masalah antara lain: pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Al – Qur'an adalah dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, dan memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al – Qur'an dengan baik. Efektif pembelajaran Qira'ati yang dimaksud adalah ukuran keberhasilan siswa dalam membaca Al – Qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

D. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Al – Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Qira'ati Al – Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Al – Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui lebih jelas efektivitas pembelajaran Qira'ati Al – Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengajaran membacal – Qur'an, sebab pada dasarnya upaya peningkatan kemampuan membaca al – Qur'an terus tetap digalakkan sampai kapanpun.
3. Bagi Masyarakat Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Qira'ati Qur'an

a. Efektivitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Efektivitas “secara etimologi (bahasa) efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya”.¹¹ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.¹²

Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.

¹¹ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal.376

¹² E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 89.

Menurut pengertian diatas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Aspek – aspek efektivitas berdasarkan pendapat *Aswani Sujud* tentang pengantar efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek – aspek berikut antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi

Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektivitas jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek rencana atau program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek – aspek ini mencakup aturan – aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini

dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹³

b. Pengukuran efektivitas

Menurut *Kemp* yang dikutip oleh *Drs. Mudhafier* mengatakan bahwa efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁴

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kriteria untuk menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa.

¹³ Aswani Sujud, *Mitra fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), hal. 159

¹⁴ Mudhafier, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), hal. 164.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya – tidaknya (75%).¹⁵

Adapun kriteria – kriteria penilaian dalam pembelajaran al – Qur'an dikatan berhasil dan berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Bidang tahfidz, antara lain seperti; Tamamul Qira'ah, mura'tul ayat dan sabqul lisan.
2. Bidang tajwid, antara lain; Makharijul huruf, anfatul huruf, ahkamul mad wal qasr dan ahkamul huruf.
3. Bidang fasahah dan adab, antara lain seperti; ahkamul waqf wal ibtida', tartil, adabut tilawah tafahhum.¹⁶

c. Efektivitas pembelajaran

Pada hakikatnya setiap orang selalu berusaha untuk mentaati prosedur, atau perundang – undangan yang berlaku, dan

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi*, hal.131.

¹⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al – Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal .162 – 163.

berusaha untuk menyelesaikan tugas – tugas dengan cara yang paling efisien. Menurut Siagian (1995: 150)

“Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bila sasaran telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.”

Dari pendapat diatas menekankan bahwa suatu tujuan dapat dikatakan efektif apabila tercapainya, tepat sasaran dan waktu. Tepat sasaran dalam arti tujuan yang dicapai betul – betul sesuai dengan apa yang diharapkan dapat berdaya dan berhasil guna. Lebih lanjut menurut Siagian (1995: 151):

“Efektifitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam artian bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan yang dinilai baik atau tidak tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak menjawab pertanyaan bagaimana menyelesaikannya atau bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. ”

Pendapat ini menekankan bahwa suatu tujuan dikatakan efektif apabila dilakukan dengan tepat waktu sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.

a. Ciri – ciri efektivitas pembelajaran

Menurut Harry Firman, menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri – ciri sebagai berikut:

1. Berhasil mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan – tujuan instruksional yang telah ditentukan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.

3. Memiliki saran – sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus puladitinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

- b. Kriteria efektivitas pembelajaran

Menurut susanto menerangkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar

- 2) Pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

B. Pembelajaran Qira'ati Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah – langkah agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan dan langkah – langkah pembelajaran Qira'ati adalah sebagai berikut:

a. Pra Qira'ati

Kelas pra Qira'ati atau yang biasa disebut pra TK, di khususkan untuk anak – anak yang berusia dibawah 4 tahun (play group). Kegiatan pembelajaran di kelas pra TK, diawali dengan nyanyian dan tepuk islami hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat

menyenangkan. Setelah itu guru mengenalkan huruf – huruf hijaiyyah dengan alat praga yang berbentuk kerta kotak yang bertulisan huruf hijaiyyah dengan cara guru memperhatikan satu, dua, atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar, dan benar.

b. Jilid 1 – 6

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jilid 1 – 6 dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pertama murid belajar membaca Al – Qur’an dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit (praga awal), tahapan kedua murid membaca jilid atau buku qira’ati secara bergantian (individual) selama 30 menit, sementara murid yang lainnya menulis, tahap ketiga murid membaca peraga kedua kalinya (praga akhir) selama 15 menit, kemudian guru dan murid membaca do’a sesudah belajar dan memberi nasehat pada murid.

c. Al - Qur’an

Kelas Al Qur’an dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan tadarus, ghorib, dan tajwid. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1. Guru mengajarkan santri dengan cara membaca pra ghorib bersama- sama, kemudian diuraikan.

2. Santri membaca Al –Qur’an secara bersama – sama beberapa ayat, guru menyimak, kemudian santri disuruh membaca satu per satu ayat dengan disimak guru.
3. Santri maju kedepan dengan membawa jilid dan prestasi untuk ngaji dengan guru secara bergantian, sementara santri yang lain belajar untuk persiapan ngaji sambil menunggu teman yang sedang maju.
4. Setelah ngaji semua, guru mengajarkan santri praga yang kedua kalinya, kemudian guru dan santri membaca do’a selesai belajar setelah berdo’a guru memberi nasehat pada santri

d. Finishing

Kelas finishing terdiri dari santri yang sudah menghatamkan Al – Qur’an sampai 30 juz yang sudah menguasai materi ghorib, tajwid, dan materi penunjang. Kegiatan pembelajaran ini sangat teliti, terutama dalam bacaan Al – Qur’annya dan materi – materinya, supaya tidak lupa untuk persiapan Imtihan Akhir Santri (IMTAS).

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan

siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Hamalik adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian diatas adalah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan, dimana sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, model pembelajaran, alat mengajar, dan lain – lain. Selain itu, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memilih hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan

siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaiman membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.¹⁷

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas.

Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dan peserta yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran

¹⁷ Asep Jihad dkk, *Evaluasi pembelajarn*, (Yogyakarta: Multi Pressindo: 2012), hal. 11-

dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.¹⁸

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfix verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹⁹ Dengan pendidikan Al Qur’an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Dalam Al Qur’an surat Al Qiyamah ayat 16-18, disebutkan :



Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur’an kamu hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamulah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya”.²⁰

¹⁸ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2006), hal. 59- 60

¹⁹ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), hal. 664.

²⁰ DEPAG, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Yayasan Penerjemah, Jakarta, 1989.

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.²¹

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.²²

Menurut saiful sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²³

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi – potensi peserta didik secara optimal. Upaya

²¹ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal 172.

²² Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44.

²³ Ramayulis, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 179.

untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apa lagi dalam waktu yang sangat singkat.

Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen – instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi – potensi anak tersebut.

Agar aktivitas yang dilakuakn guru dalam pres pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip – prinsip yang benar, bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Davies mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadiakn kerangka dasr bagi penerapan prinsip – prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.

3. Seorang murid belajar lebih banyak bilaman setiap langkah segera diberikan penguatan.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah – langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip belajar menunjukkan kepada hal – hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip – prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip – prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip – prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.²⁴

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor

²⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 113 – 114

yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama. Karna itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen – komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.²⁵

Demikian pembelajaran al – Qur'an tidak terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen – komponen diatas adalah:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

pengajaran bersifat umummaupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap dan nilai.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan keterampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.²⁶

b. Bahan / Materi Pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al – Qur'an, adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan huruf ya.
- 2) Cara membunyikan masing – masing huruf hijaiyah dan sifat – sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca

²⁶ Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160

4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)

5) Cara membaca Al – Qur'an²⁷

c. Guru / Ustadzah

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum adalah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Tugas ini tidaklah gampang, sehingga perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik – baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahsas itu anak tertarik pada pelajarannya. Dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.

²⁷ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (*metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* t.t), hal. 70.

- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.²⁸

d. Siswa / Peserta didik

Siswa / peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya. Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik:

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.²⁹

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 146.

²⁹ Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, *ibid*, hal. 30

e. Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al – Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:

Mahmud Yunus dalam bukunya yang dikutip oleh Ade Sukaryat, metodik khusus pengajaran al – Qur'an (bahas arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al – Qur'an adalah:

- 1) Metode Abjat / metode lama (alif, ba, ta, dst).
- 2) Metode suara.
- 3) Metode kata – kata.
- 4) Metode kalimat.³⁰

f. Alat pengajaran

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat – alat yang digunakan oleh masing – masing peserta didik, misalnya

³⁰ Ade Sukaryat, *Buku Panduan Shalat Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta, Hida Karya Agung, 2000), hlm. 13- 14

buku pegangan, buku pegangan guru, dan lain sebagainya.

- 2) Alat pengajaran klasiakal, yaitu alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama – sama dengan peserta didik, misalnya papan tulis, spidol dan sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal – hal yang diajarkan.³¹

g. Penilaian

Menurut winarno surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk mentukan tingkat kemajuan dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.³²

Dalam pedoman penilain Depdikbud, dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan baik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Lebih bersifat koreksi, bahwa tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan atau kesulitan belajar siswa, sekaligus memberi

³¹ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 36.

³² Winarno Surahkman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*,(Bandung: Tarsito, 1985),hal. 147.

umpan balik yang tepat. penilaian secara sistematis dan berkelanjutan untuk:

1. Menilai hasil belajar siswa disekolah
2. Mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat
3. Mengetahui mutu pendidikan disekolah.³³

Untuk mengadakan penilaian maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non tes dan tes.

1) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain: (1) skala bertingkat (rating scale), (2) kuesioner (questioner), (3) daftar cocok (check list), (4) wawancara (interview), (5) pengamatan (observation) dan (6) riwayat hidup.³⁴

2) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil – hasil pelajaran tertentu pada seorang peserta didik. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan disekolah, khususnya disuatu kelas maka tes mempunyai fungsi

³³ Asep Jihad dkk, *Evaluasi pembelajarn*, (Yogyakarta: Multi Pressindo: 2012), hal. 63.

³⁴ Suharsimi Arilunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 26.

ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk keberhasilan program pengajaran.

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.³⁵ Menurut Sudijono (2003), tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

C. Qira'at Al-Qur'an

a. Sejarah Munculnya Qira'at Al-Qur'an

Qira'at sebenarnya sudah dikenal pada masa Nabi Muhammad namun pada masa itu qira'at belum dikenal sebagai sebuah disiplin ilmu. Pada permulaan abad pertama hijriah pada masa tabi'in, muncullah seorang ulama yang konsen terhadap masalah qira'at secara sempurna karena keadaan menuntut demikian, dan menjadikannya sebagai suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri sehingga mereka lakukan terhadap ilmu-ilmu syari'at lainnya, sehingga mereka menjadi imam dan ahli qira'at yang diikuti dan dipercaya.³⁶

Menurut catatan sejarah, timbulnya penyebaran qira'at, dimulai pada masa tabi'in, yaitu pada awal abad 2 H. Saat itu para qari' sudah tersebar di berbagai pelosok negeri, mereka lebih suka mengemukakan qira'at gurunya daripada mengikuti qira'at imam-imam lain. Qira'at

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal. 89

³⁶ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabaahitsu fi 'Ulumi al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 212.

tersebut diajarkan secara turun temurun dari guru ke guru, sehingga sampai kepada para imam qira'at baik yang tujuh, sepuluh atau yang empat belas.

Kebijakan Abu bakar As-Siddiq yang tidak mau memusnahkan mushab-mushab lain selain yang telah disusun Zaid bin tsabit seperti mushab yang dimiliki Ibnu mas'ud, Abu al-asy'ary, Miqdad bin Amr, Ubai bin Ka'ab, dan Ali bin Abi Thalib, mempunyai andil besar dalam kemunculan qira'at yang beragam.

Orang yang pertama kali menyusun qira'at dalam satu buku adalah Abu Ubaidillah Al-Qasim bin Salam yang mengumpulkan qira'at kurang lebih sebanyak 25 macam kemudian barulah imam-imam lainnya mulai menyusun qira'at. Persoalan qira'at terus berkembang hingga masa Abu Bakar Ahmad bin 'Abbas bin Mujahid yang dikenal dengan nama Ibnu Mujahid dialah orang yang meringkas menjadi tujuh macam qira'at (qira'ah sab'ah) yang disesuaikan dengan tujuh imam qari'.³⁷

Dengan demikian, seseorang tidak harus terpaku pada ketujuh imam qira'at (seperti Abu Amr, Nafi', Ashim, Hamzah, Al-Kisai', Ibnu Amir, dan Ibnu Katsir), tapi ia pun harus menerima setiap qira'at yang sudah memenuhi tiga persyaratan yaitu sesuai dengan salah satu Rasm Utsmani, sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan sanadnya shahih.

³⁷ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2008), hlm. 144.

b. Pengertian Qira'at Al-Qur'an

Qira'at adalah jamak dari *qira'ah* yang berarti “*bacaan*” dan ia alah masdar dari *qara'a*. Menurut istilah ilmiah, qira'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai satu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.

Qiraa'at ini ditetapkan berdasarkan sanad – sanadnya sampai kepada rasulullah SAW. Periode qurra' (ahli imam qira'at) yang mengajarkan bacaan Qur'an kepada orang –orang menurut cara mereka masing – masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yan g terkenal mengajarkan qira'at adalah Ubai bin Ka'ab, Ali bin Abi Tholib, Zaid bin Sabit, Ibn Mas'ud, Abu Musa al – Asy'ari, dan lain – lain. Dari mereka itulah sebagian besar sahabat dab tabi'in diberbagai negeri belajar Qira'at. Mereka semua bersanar kepada Rasulullah SAW.

Az – Zahabi menyebutkan di dalam *Tabaqatul Qurra'*, bahwa sahabat yang terkenal sebagai guru dan ahli qira'at Qur'an ada tujuh orang, yaitu: Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib, Zaid bin Sabit, Abu Darda' dan Abu Musa al – Asy'ari. Lebih lanjut ia menjelaskan, segolongan besar sahabat mempelajari qiraat dari Ubai, diantaranya Abu Hurairah, Ibn Abbas, dan Abdullah bin Sa'ib. Ibn Abbas belajar pula kepada Zaid.

Kemudian para sahabat itulah sejumlah besar tabi'in disetiap negeri mempelajari qira'at. Diantara para tabi'in tersebut ada yang tinggal di Madinah yaitu: Ibn Musayyab, 'Urwah, Salim, Umar bin Abdul Aziz, Sulaiman, dan 'Ata' keduanya putra Yasar - , Mu'az bin Haris yang terkenal dengan *Mu'az al-Qari'*, Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj, Ibn Syihab az-Zuhri, Muslim bin Jundab dan Zaid bin Aslam. Yang tinggal di Makkah ialah, 'Ubaid bin 'Umair, 'Ata' bin Abu Rabah, Tawus, Mujahid, 'Ikrimah dan Ibn Malikah.

Tabi'in yang tinggal di Kufah yaitu: 'Alqalamah, al-Aswad, Masruq, 'Ubaidah, 'Amr bin Syurahbil, al-Haris bin Qais, 'Amr bin Maimun, Abu Abdurrahman as-Sulumi, Sa'id bin Jabir, an-Nakha'i dan asy-Sya'bi. Yang tinggal di Basrah: Abu 'Aliyah, Abu Raja', Nasr bin 'Asim, Yahya bin Ya'mar, al-Hasan, Ibn Sirin dan Qatadah. Sedangkan yang tinggal di Syam antara lain: al- Mughirah bin Abu Syihab al-Makhzumi, - murid Usman, dan Khalifah bin Sa'd – sahabat Abu Darda'.³⁸

Sebagian ulama' mendefinisikan qira'at sebagai “ ilmu tentang pengucapan kalimat – kalimat Al – Qur'an dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir.³⁹

³⁸ Manna Kalil al- Qattan, *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa), hal. 247 – 248

³⁹ Ibrahim Anis dkk., *Mu'jam al Wasith*, (Cairo: Majma' al – Buhuts, t.th), hlm. 3.

Dilihat dari segi kuantitas qira'at terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Qira'at sab'ah (qir'at tujuh) adalah imam-imam qira'at yang tujuh yakni Abdullah bin Katsir Ad-Dari, Nafi' bin 'Abdurrahman bin Abu Na'im, Abdullah Al-Yahshibi, Abu 'Amar, Ya'qub (nama lengkapnya Ibn Ishak Al-Hadhrami), Hamzah, dan Ashim.
- 2) Qira'at 'Asyarah (qira'at sepuluh) adalah qira'at tujuh yang telah disebutkan di atas ditambah lagi dengan tiga imam qira'at berikut yakni Abu Ja'far, Ya'qub bin Ishaq bin Yazid bin 'Abdullah bin Abu Ishaq Al-Hadhrami Al-Basri, dan Khallaf bin Hisam.
- 3) Qira'at Arba'at Asyarah (qira'at empat belas) adalah qira'at sepuluh yang telah disebutkan diatas di tambah dengan empat imam qira'at berikut yakni Al-Hasan Al-Bashri, Muhammad bin 'Abdirrahman (dikenal dengan Ibn Mahishan), Yahya' bin Al-Mubarak Al-Yazidi An-Nahwi Al-Baghdadi, dan Abu Al-Farj Muhammad bin Ahmad Asy-Syanbudz.

Dilihat dari segi kualitasnya, qira'at terbagi menjadi enam macam yaitu:

- 1) Qira'at Mutawatir yakni qiraa'at yang diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi yang tidak mungkin sepakat untuk berdusta, sanadnya bersambung hingga penghabisan yakni

sampai kepada Rasulullah saw. inilah yang umum dalam hal qira'at.

- 2) Qira'at Masyhur yakni qira'at yang memiliki sanad shahih tetapi tidak sampai pada kualitas mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan tulisan mushaf Utsmani, masyhur dikalangan qurra', dibaca sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan Al-Jazari, dan tidak termasuk qira'ah yang keliru dan menyimpang. Para ulama menyebutkan bahwa qira'at macam ini termasuk qira'at yang dapat diamalkan bacaannya.
- 3) Qira'at Ahad yakni qira'at yang memiliki sanad shahih tetapi menyalahi tulisan mushaf Utsmani dan kaidah bahasa Arab, tidak masyhur dikalangan qurra' sebagaimana qira'at mutawatir dan qira'at masyhur. Qira'at macam ini tidak boleh dibaca dan tidak wajib meyakininya.
- 4) Qira'at Syadz (menyimpang) yakni qira'at yang sanadnya tidak shohih. Diantara macam qira'at ini adalah: **مَلَكِ يَوْمَ الدِّينِ**
Kata **مَلَكِ** pada ayat ini dibaca *Fi'il madhi*, sementara kata **يَوْمَ** dibaca *fathah (nashab)*. Qira'ah seperti ini tidak bisa diterima karena sanadnya tidak shahih.⁴⁰
- 5) Qira'at Maudhu'ah, yaitu qira'ah yang tidak bersumber dari nabi, hanya merupakan buatan seseorang.⁴¹

⁴⁰ Anshori, *ULUMUL QUR'AN Kaidah – kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres 2014), hlm. 150

⁴¹ Jalaluddin al – Suyuthi, *Al – Itqan.....*, hlm. 79.

6) Qira'at Mudraj (sisipan) yakni qira'at yang disisipkan atau ditambahkan ke dalam qira'at yang sah.

Menurut jumbuh ulama, qira'at yang tujuh itu *mutawatir*. Dan yang tidak mutawatir, seperti masyhur tidak boleh dibaca di dalam maupun di luar shalat. Menurut An-Nawawi qira'at *syadz* tidak boleh dibaca baik di dalam maupun di luar shalat karena ia bukan al-Qur'an. Al-qur'an hanya ditetapkan dengan sanad mutawatir, sedangkan qira'at *syadz* tidak mutawatir. Orang yang berpendapat selain ini adalah salah. Apabila seseorang menyalahi pendapat ini dan membaca dengan qira'at yang *syadz*, maka tidak boleh dibenarkan baik di dalam maupun diluar shalat. Para fuqaha Baghdad sepakat bahwa orang yang membaca al-qur'an dengan qira'at yang *syadz* harus disuruh bertaubat. Ibnu Abdil Barr menukilkan ijma' kaum muslimin tentang al-Qur'an yang tidak boleh dibaca dengan qira'at yang *syadz*, tidak sah shalat dibelakang orang yang membaca al-Qur'an dengan qira'at-qira'at yang *syadz* itu.

Tolak ukur yang dijadikan pegangan para ulama dalam menetapkan qira'at shohih adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kaidah bahasa arab, baik yang fasih atau paling fasih.
- b. Sesuai dengan salah satu kaidah penulisan mushaf utsmani walaupun hanya kemungkinan.

c. Memiliki sanad yang shahih

D. Penelitian Yang Relevan

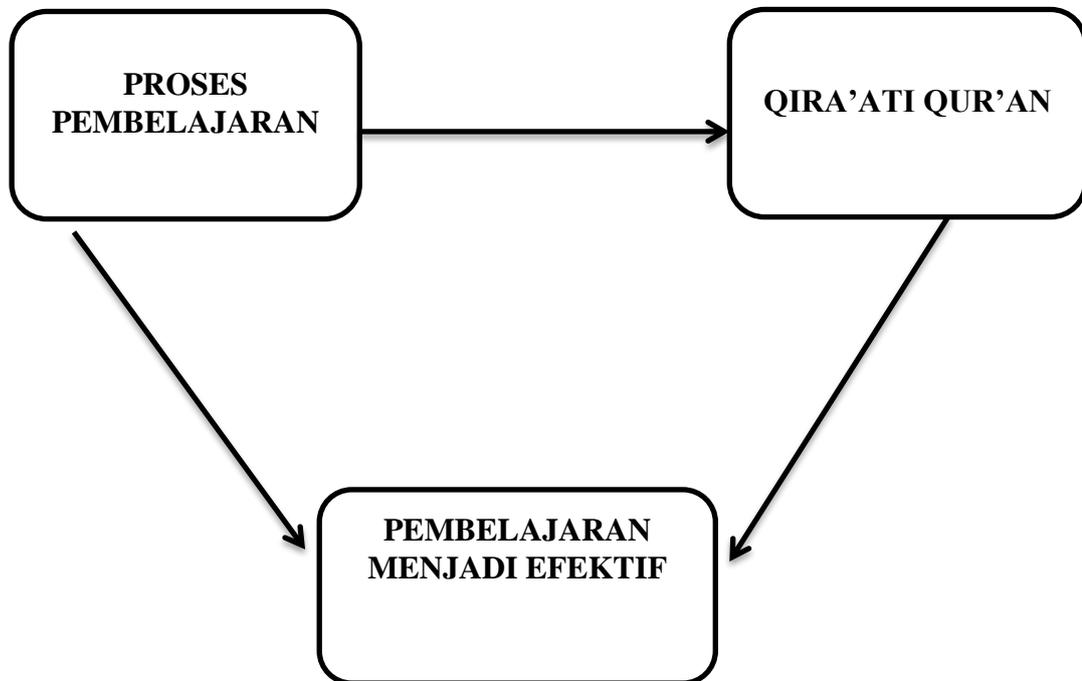
1. Abdul Rasah Tahun 2011, judul skripsi “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI DI SDN 07 Selagan Raya Desa Talang Buai” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI sangat efektif hal ini ditunjukkan dengan hasil data 87,69% dengan kategori baik. Adapun media yang digunakan diantaranya media papan tulis, buku pegangan, buku lembar kerja siswa (LKS), gambar, kartu kata/ kartu kalimat, juz A’ma.
2. Enik Sriwiyas Tuti tahun 2014, judul skripsi “Efektivitas Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Al Qur’an Anak TPQ Purbosari Kabupaten Seluma” dapat disimpulkan bahwa
3. Kemampuan baca Al Qur’an anak TPQ Purbosari Kabupaten Seluma sudah dikatakan baik, hal ini berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis bahwa semua anak TPQ Purbasri sudah bisa baca Al Qur’an, walaupun kemampuan anak baca tulis Al Qu’an dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu: kelompok pertama anak sudah mampu membaca Al Qur’an lengkap dengan tajwidnya, kelompok kedua kemampuan baca tulis Al Qur’an sudah dapat dikatakan bisa tetapi tjwidnya belum begitu baik, sehingga pada kelompok terakhir ini anak harus dibimbing

dengan benar sehingga dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benarseperti pada anak kelompok pertama.

4. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya dalam baca Al Qur'an anak TPQ Purbosari Kabupaten Seluma menggunakan tutor sebaya, yang dilaksanakan di TPQ Purbasari, dapat memacu anak rajin dan termotivasi datang untuk belajar baca tulis Al Qur'an di TPQ Purbasari, serta anak – anak merasa bebas bertanya kepada tutor sebaya atau teman –teman belajarnya.

E. Matrik penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Abdul Rasah	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI DI SDN 07 Selagan Raya Desa Talang Buai	Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media papan tulis, buku pegangan, gambar, juz a'ma dll.	Media yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah media juz A'ma
2	Enik Sriwiyas Tuti	Efektivitas Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Al Qur'an Anak TPQ Purbosari Kabupaten Seluma	Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah teman sebayanya atau teman belajarnya	Sama – sama menggunakan media, tetapi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah saling memperhatikan ketika ada teman yang membacanya.

F. Kerangka Berfikir

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari – hari metode pembelajaran yang digunakan adalah Qira’ati. Dimana Qira’ati merupakan metode yang mudah untuk belajar memabaca Al - Qura’an sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁴² Jadi jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *field research* (penelitian lapangan) data yang dihimpun bersumber dari lapangan, sedangkan data literaturnya digunakan sebagai landasan teori.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, di Jl. Bali Kompleks Perguruan Muhammadiyah Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Kode pos 38119. Telp(0736)22100

C. Penentuan Subyek Penelitian

subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel – variabel yang akan diteliti. Yang menjadi subyek penelitian adalah:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R/D*, (Bandung Alfabet, 2001), hlm. 205

- a. Para pengajar Qira'ati Qur'an yaitu guru yang mengatur dan mengontrol jalanya pembelajaran Qira'ati di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
- b. Guru, peneliti gunakan sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Qira'ati.
- c. Siswa, peneliti mengumpulkan data dari siswa untuk mengetahui kemampuan kualitas bacaan siswa melalui tes baca Al – Qur'an

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode tes

Tes adalah cara yang digunakan yang perlu ditempuh dalam pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian baik berupa pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee.⁴³ Metode ini penulis lakukan dengan memberikan penilaian kepada bacaan siswa dengan kriteria – kriteria penilaian sesuai dengan metode Qira'ati

⁴³ Anas Sujdiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), hal 67

dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca al – Qur;an dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaannya adalah berupa perintah untuk membaca ayat – ayat tertentu sebagai hasil untuk pengukuran efektivitas dalam penerapan pembelajaran al – Qur’an dengan metode Qira’ati.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk melihat pembelajaran al – Qur’an dengan metode Qira’ati dan kondisi lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang – barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara memperoleh data dengan menyelidiki benda – benda tertulis, seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih,

⁴⁴ Cholid Nabuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70

bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi – informasi yang diberikan. Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas atau *controlled interview*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan – keterangan secara langsung dari gurunya, pengurus, dan siswa. Disamping itu metode ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif yang tercapai.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan dan dilakukan dengan triangulasi, adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Mardalis (2001 : 33).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks sesuatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan.

F. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam analisis datanya adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.
- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema – tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian yaitu suatu tinjauan pada catatan – catatan lapangan.⁴⁵

⁴⁵ Sutarto Leo, *Kita jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu SMA swasta yang menjadi pilihan di Kota Bengkulu. SMA ini merupakan sekolah berbasis Islam dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. Sejak berdiri pada tahun 1962, sekolah ini berlokasi di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 14 Kelurahan Kebun Ros Bengkulu. Seiring berjalannya waktu sekolah pun pindah lokasi di Kompleks Perguruan Muhammadiyah Kampung Bali, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu telah terakreditasi A (disamakan dengan Sekolah Negeri) Sejak tahun 2011 hingga sekarang.

SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu pernah di pimpin oleh :

1. H.A Moeharram, BA
2. Mouris Oemar
3. Drs. Azhadi (Alm)
4. Bachtiar Husein, SH
5. Drs. H. Saldanis Ismail
6. Drs. H. Yohalin, MA

7. Fazrul Hamidy, S.Pd, SH, MM
 8. Miduan Harta, S.Pd
 9. Pirwan Dahiwi, M.Pd.Si
2. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

a. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusn sekolah. Dengan kata lain visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjaminkelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah *“Berkualitas kokoh dalam aqidah, unggul dalam prestasi dengan akhlaqul karimah”*.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Adapun misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan akan datang.
3. Meningkatkan kualitas, keislaman, keilmuan, dan teknologi.
4. Membentuk generasi muslim yang peduli terhadap agama dan negara.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kota Bengkulu .
6. Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah:

1. Membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan pada Rukun Iman dan Rukun Islam sehingga tercermin dalam perilaku yang berakhlakul karimah.
2. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai minat dan bakatnya.

3. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, menghormati orang tua, guru, dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Bahasa Asing yang dikuasainya.
5. Memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
6. Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
7. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat.
8. Mampu mengalihkan kecakapan akademik dan keterampilan hidup dimasyarakat.
9. Memiliki kemampuan berekspresi dan menghargai seni.
10. Menjaga kebersihan, kesehatan, dan kebugaran jsamani.
11. Berpartisipasi dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara demokratis, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Identitas Sekolah

Identitas SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
Provinsi	:	Bengkulu
Kabupaten/Kota	:	Kota Bengkulu
Kecamatan	:	Teluk Segara
NSS	:	304266001008
Jalan	:	Jl. Bali
Kode Pos	:	38119
Telepon/Fax	:	(0736)22100
E-Mail	:	Smam1bkl@yahoo.co.id
No Rekening	:	297425672
Nama Bank	:	BNI 46 Cabang Bengkulu

Pemegang Rekening

1. Kepala Sekolah : Pirwan Dahiwi, M.Pd.Si
2. Bendahara Sekolah : Enli Midiawati, SE

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, peran guru sangat menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya adalah bertanggung jawab

kepada sekolah, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien, dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas maka seorang guru harus berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancara dan keberhasilan pengajaran. Sedangkan karyawan merupakan membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka penertiban administrasi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu tenaga pendidik dan karyawan dari sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, baik itu di suatu lembaga pendidikan maupun dilembaga – lembaga lain, karena komponen – komponen tersebut merupakan salah satu penunjang dan pelaksana untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel4.1

Keadaan guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Pirwan Dahiwi, M.Pd.Si	Biologi / Limit Biologi	Kepala Sekolah
2.	Elzas Friana, S.Pd	Biologi	Waka Kurikulum Waka Lab
3.	Murniati, S.Ag	Bahasa Arab	Waka Saprass Wali Kelas X IIS B
4.	Usri Maryanti, S.Pd	Geografi Lintas Minat (Geografi)	Waka Humas Wali Kelas XI IIS B
5.	Herawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan Wali Kelas XII IPS A

6.	Octra, S.Pd	Matematika Wajib	
7.	Mutia Rani, S.Pd	Bahasa Inggris Limit Bahasa Inggris Ket. Bahasa Inggris	Wali Kelas XII IPA A
8.	Sari Harlini, S.Pd.I	PAI	Wali Kelas XII IPS B
9.	Nurhasti, SE	Ekonomi	Wali Kelas XI IIS A
10.	Rasmin, S.Sos	Sosiologi Sejarah Indonesia Lintas Minat Sosiologi	Waka Ismuba
11.	Sartika Elfira, S.Pd	Bahasa Indonesia	
12.	Akhmad Yuniardi, S.Sos	Lintas Minat (Sosiologi) Sejarah Indonesia	Kepala Perpustakaan Wali Kelas XI MIA Ugl
13.	Dany Warisman, S.Pd	Penjaskes BK	Wali Kelas X MIA U
14.	Harta Kasuma, S.Pd	Penjaskes Pkn	Wali Kelas XI MIA A
15.	Hendri, S.Kom	TIK	
16.	Sni Sukmaini, S.Pd	PKn	
17.	Febi Haryadi, S.Kom.I	Kmd	
18.	Endang Saputra, S.Pd	Fisika	Wali Kelas XII IPA U
19.	Uli Mahessa, S.Pd	Seni Budaya	
20.	Yuliza, S.Pd	Kimia	
21.	Elmadayanti, S.Pd		Kimia / Limit (Kimia)
22.	Supani, S.Pd	Bahasa Indonesia	
23.	Rahdi, S.Pd	Fisika Prakarya&Kwu	
24.	Hermi, S.Pd	BK	

25.	Linda Ristiana, S.Pd	Matematika (Wajib) Peminatan Matematika	
26.	Ir Yeni Hesti	Peminatan Sejarah	
27.	Elsi Hidayah, S.Pd	Peminatan Matematika	

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018-2019*

Tabel.4.2

Keadaan staf TU SMA Muhammadiyah 1 Bengkulu

No	Nama	NIP/ KBM	Jurusan
1	Sringatin, S. Pd.	694773	Ekonomi
2	Enli midiawati, SE	844129	Ekonomi
3	Yusda	981751	Koperasi
4	Zulekha	1050323	IPS
5	Elvi sumanti, A.Md	919424	Perpustakaan
6	Mareza reja, S.kom	1148831	Teknik Informatika
7	Azazi liziarti, A.Md. Kep	1148832	Keperawatan
8	Neliyana	981757	IPS

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018-2019*

Tabel.4.3

Kelengkapan Data Jumlah Guru Tersertifikasi

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Pirwan Dahiwi, M.Pd.Si	Biologi / Limit Biologi
2	Elzas Friana, S.Pd	Biologi
3	Murniati, S.Ag.	Bhs. Arab
4	Usri Maryanti, S. Pd.	Geografi
		Lintas Minat (Geografi)
5	Herawati, S.Pd.	Bhs. Inggris
6	Mutia Rani, S. Pd.	Bhs. Inggris
		Limit Bahasa Inggris
		Ket. Basing (inggris)
7	Sari Harlini, S.Pd.I.	PAI
8	Rasmin, S.Sos.	Sosiologi Limit Sosiologi Sejarah Indonesia
9	Ir Yeni Hesti	Peminatan Sejarah
10	Akhmad Yuniardi, S.Sos	Sosiologi
		Lintas minat (Sosiologi)
		Sejarah Indonesia
11	Sni Sukmaini, S.Pd	PKN
12	Yuliza, S.Pd	Kimia
13	Elmidayanti, S.Pd	Kimia / Limit (Kimia)
14	Supani, S.Pd	Bhs. Indonesia
15	Linda Ristiana, S.Pd	Matematika (Wajib)
16	Esli Hidayah, S.Pd	Peminatan Matematika

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018-*

2019

5. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa sebelumnya berjumlah 288 orang siswa, akan tetapi pada tahun 2018 – 2019 ini berjumlah 254 siswa.

Adapun jumlah siswa di SMA Muhammadiyah yang menjadi objek penelitian berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel.4.4

Data siswa / siswa SMA Muhammadiyah 1 Bengkulu

No	Nama	Juz
1	Abizar Hadi	29
2	Adib Abdullah Fikri	29
3	Ahmad Rifa'i Aji	30
4	Al Hafiz Garuda Muhammad	30
5	Alfida Pratiwi	30
6	Amelia Sutriana	30
7	Anggela Lovika	30
8	Anisa Rahmawati	29
9	Arsyanda Fikiza	30
10	M. Arif Rahman Setiadin	30

11	Media Lestari	30
12	Mita Faidah Alfiyah	29
13	Nada Naqiah Rahmadini	29
14	Nurkhas Izzah	30
15	Shefira Gien Pramudita	29
16	Shinta Nur Rohmani	29
17	Siti Nurhayati	30
18	Tri Yusup Sopyan	30
19	Vinza Raya Auska	30
20	Wahyudi	30
21	Yopa Witriani	30

6. Sarana Dan Prasaran

Sarana dan Prasaran merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, berdasarkan observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan dapat diketahui bahwa dalam keadaan permanen dan baik, serta dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu memiliki sarana fisik yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, selain itu juga ada sarana lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, masjid. Setiap ruangan dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Misalnya, ruangan belajar dilengkapi dengan berbagai

peralatan sebagaimana lazimnya tempat kegiatan belajar mengajar antara lain: meja, kursi, papan tulis, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.5

Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

RUANG POKOK		
No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang TU	1
Ruang Penunjang		
5.	Perpustakaan	1
6.	Laboratorium Fisika	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang IPM	1
12.	Ruang Kurikulum	1
13.	Ruang Kesiswaan	1
14.	Ruang Serbaguna	1

15.	Koperasi	1
16.	Kantin	1
17.	Masjid	1
18.	WC / KM	7
19.	Ruang Drum Band	1
20.	Ruang Penjaga	1
21.	Gudang	1
	Lain – Lain	
22.	Lapangan (Basket, Volly, Tennis Meja, Futsal)	1
23.	Tempat Parkir	1
24.	Listrik	18700 Watt
25.	Komputer	26 Unit
26.	LCD Proyektor	2 Unit
27.	Laptop	8 Unit
28.	OHP	2 Unit
29.	Telephone	1 Unit
30.	Handycam	1 Unit
31.	Kamera Digital	1 Unit
32.	Stabilizer	2
33.	Mesin Tik	1
34.	Mesin Stensil	1
35.	Televisi	2
36.	Tape Recorder	2

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ati Qur'an

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari – hari metode pembelajaran yang digunakan adalah Qira'ati. Dalam hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu bapak Pirwan Dahiwi, M. Pd.Si bahwa

“dengan adanya metode ini anak –anak diharapkan lebih pandai dalam membaca Al – Qur'an dengan baik dalam segi makhroj dan tajwidnya. Maka di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu juga membuka kegiatan ekstrakurikuler tapa suci, hizbul wathan, dan kegiatan – kegiatan lain yang dapat mendukung potensi para santri dan santriwati, baik itu potensi integensi, emotional, dan spiritual.”

Hal senada yang dikatakan oleh ibu Sari Harlini

“metode Qira'ati terdapat dua pokok yang mendasar yakni membaca Al – Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al – Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid atau pun Al – Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus dengan cara langsung. Metode Qira'ati ini merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al – Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab.”

Dari hasil wawancara kedua guru diatas dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ati adalah membaca Al Qur'an dengan benar sebagaimana bacaan rasulullah SAW dan pata sahabatnya RA dengan cara memperhatikan hukum – hukum bacaan, mengeluarkan huruf dari

makhrojnya serta memperindah suara. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qira'ati belum disusun secara baik.

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus mengetahui tujuan dalam mengajar Al Qur'an dengan metode Qira'ati. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Rio beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran qira'ati Qur'an ini adalah untuk menjaga kesucian al qur'an dan kemurnian al qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan juga diajarkan pengucapan huruf (makhroj), dan tahfidz (hafalan) dalam durasi waktu 30 – 45 menit.”

Dalam waktu 4 bulan sudah beberapa anak yang sudah menyelesaikan juz 30, di samping Qira'ah boarding school mempunyai program unggulan yaitu: Tahfidz Qur'an, penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal senada yang dikatakan oleh salah satu santri SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu:

“dengan metode qira'ati yang diajarkan ustadz atau ustadzah kami bisa membaca al-qur'an dengan bunyi huruf – huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran, kami tidak boleh mengeja ”

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri bahwa dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran al qur'an dengan metode qira'ati diantaranya: menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al qur'an

dari segi bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, menyebarkan ilmu al qur'an yang benar.

Sesuai dengan tujuan dan target masing masing tingkat dalam SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu maka materi pelajarannya dibagi sebagai berikut:

1. Tingkat Awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al – Qur'an dengan target bisa membaca Al – Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Materi tambahan / peningkatannya adalah hafalan surah – surah pendek, ayat – ayat pilihan, do'a sehari hari, bacaan dan pragaan shalat serta keterampilan lainnya. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Rio:

“dalam pengajaran qira'ati pada siswa diterapkan pada santri yang baru masuk dan belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali.”

2. Tingkat Tadarus

Dalam tingkat tadarus ini ustadz Rio mengungkapkan bahwa:

“materi pokoknya adalah tadarus al qur'an dari juz 1 s.d juz 30, menghafal mulai surah An Naba' secara berurutan, pelajar tajwid, dan menghafal ayat – ayat pilihan materi tambahan adalah praktek ibadah sehari hari, pendidikan akhlakul kariamah. Perlu pula dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti muhasabah tartilul Qur'an, lomba adzan, dan lain – lain.”

3. Tingkat mahir

Pada tingkat mahir ini ibu Murni, S. Pd.I mengungkapkan bahwa:

“materi pokoknya adalah pemantapan ilmu ilmu tajwid, dasar – dasar lagu Al – Qur’an, menghafal juz amma. Adapun materi tambahan dalam hafalan ayat – ayat pilihan.”

Hal senada yang dikatan oleh salah satu santri bahwa:

“dalam penyampaian materi para guru membagikan kelompok pembelajaran kepada kami agar bisa menerima materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan oleh ustadz kami terima dengan baik, jika dalam penyampaian materi tersebut belum paham para ustadz mengulangi agar kami bisa memahami dalam pembelajaran dengan metode Qira’ati.”

Jadi materi pembelajaran Al – Qura’an dengan metode Qira’ati dibagi menjadi tingkat awal, tingkat awal yaitu belajar ilmu tajwid, kemudian tingkat tadarus yaitu membaca dan menghafal surah – surah pendek, dan tingkat mahir yaitu mementapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan dengan membaca Al – Qur’an dengan metode Qira’ati.

2. Efektivitas Pembelajaran Qira’ati Qur’an

1. Ketuntasan belajar

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah “*mastery Learning*”. Nasution, S menyebutkan bahwa *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi

tersebut. Nasution, S (2003: 38) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu:

- a. bakat untuk mempelajari sesuatu,
- b. mutu pengajaran,
- c. kesanggupan untuk memahami pengajaran,
- d. ketekunan,
- e. waktu yang tersedia untuk belajar.

Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

2. Meningkatkan minat dan motivasi

Minat adalah perasaan tertarik dan keterkaitan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Makin kuat atau dekat hubungan tersebut makin kuat dan makin besar minatnya (Tim Pengembang MKDK Semarang, 1989 : 156).

Motivasi berasal dari kata *motiv* yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 1997 : 60). Motiv merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Antara minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap sesuatu maka akan timbul minatnya terhadap sesuatu tersebut. Maka selanjutnya peneliti menggunakan (memakai) minat dan motivasi secara bersamaan.

Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diantaranya melalui penanaman konsep materi pembelajaran yang tepat, memberi peluang/kesempatan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Untuk menilai efektivitas pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, maka peneliti ini diawali dengan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru bidang PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tentang masalah yang dihadapi guru yang mengajar Qira'ati Qur'an. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, Ibu Sari Harlini, S.Pd.I menyatakan:

Masalah yang dihadapi guru tidak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang ditetapkan kurikulum dalam membaca Al – Qur'an. Pada awalnya banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al – Qur'an, akan tetapi kalau kita guru dapat menentukan dan memilih metode yang tepat, maka permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat tersebut dapat diketahui bahwa pada awalnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al – Qur'an, sehingga

menyulitkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Hal ini diakibatkan karena memang kemampuan siswa yang rendah dalam membaca dan menghafal Al – Qur’an serta tidak tepatnya guru dalam memilih metode dan model pembelajaran dalam mengajarkan Al Qur’an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam hal membaca masih banyak yang belum lancar dalam dan tajwid yang benar dalam membaca Al – Qur’an. Kondisi siswa yang beragam dalam membaca Al – Qur’an ini mendorong guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 menerapkan metode Qira’ati dalam mengajarkan membaca Al – Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang baik. Hasil wawancara dengan guru bidang PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, Ibu Sari Harlini, S.Pd.I menyatakan:

“ya... keadaan siswa kami sangat beragam dalam membaca Al – Qur’an, ada yang lancar, ada yang sudah biasa tetapi masih terbata – bata. Keadaan siswa inilah yang mendorong saya untuk menerapkan metode Qira’ati Qur’an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.”

Berawal dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penerapan metode Qira’ati di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, berangkat dari kondisi siswa yang beragam dalam membaca Al-Qur’an.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi maka penulis akan menganalisa bahwa faktor yang menjadi penghambat siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah keliru dalam menghafal

karena mereka menghafal mulai dari surah An Naba' – An Nas, sebagaimana diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah wadah untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menandakan Al – Qur'an sebagai bacaan yang paling utama dan menjadi pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia agar mempunyai akhlak yang mulia, cerdas, terampil, punya tanggung jawab moral, dan sosial demi masa depan yang terang. Tujuan dan sasaran pembelajaran Qira'ati Qur'an tercermin dalam motto lembaga tersebut yaitu “menyiapkan generasi Qur'ani yang menyongsong masa depan yang gemilang”. Generasi Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjadikan Al – Qur'an sebagai bacaan yang utama, menerjemahkan dan mengaktualisasikan pesan – pesan yang terkandung didalam Al – Qur'an. Selanjutnya pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tidak sama seperti pembelajaran umum lainnya, karena pembelajaran Qira'ati ini hanya dalam waktu 30 – 45 menit. Pelaksanaan Qira'ati ini dilaksanakan ba'da magrib, ba'da ashar, ba'da subuh, dan jum'at pagi. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh salah seorang ustadz yang mengajar Al –Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Qira'ah anak – anak juga diajarkan bagaimana pengucapan huruf (makhroj), hukum bacaan (tajwid), dan tahfidz (hafalan) dalam kurun waktu 30 – 45 menit.

Adapun tahapan dan langkah – langkah pembelajaran Qira'ati adalah sebagai berikut

e. Pra Qira'ati

Kelas pra Qira'ati atau yang biasa disebut pra TK, dihususkan untuk anak – anak yang berusia dibawah 4 tahun (play group). Kegiatan pembelajaran di kelas pra TK, diawali dengan nyanyian dan tepuk islami hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan.

f. Jilid 1 – 6

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jilid 1 – 6 dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pertama murid belajar membaca Al – Qur'an dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit (praga awal), tahapan kedua murid membaca jilid atau buku qira'ati secara bergantian (individual) selama 30 menit, sementara murid yang lainnya menulis, tahap ketiga murid membaca peraga kedua kalinya (praga akhir) selama 15 menit.

g. Al - Qur'an

Kelas Al Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkatan tadarus, ghorib, dan tajwid. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

5. Guru mengajarkan santri dengan cara membaca pra ghorib bersama- sama, kemudian diuraikan.
 6. Santri membaca Al –Qur'an secara bersama – sama beberapa ayat, guru menyimak, kemudian santri disuruh membaca satu per satu ayat dengan disimak guru.
 7. Santri maju kedepan dengan membawa jilid dan prestasi untuk ngaji dengan guru secara bergantian, sementara santri yang lain belajar untuk persiapan ngaji sambil menunggu teman yang sedang maju.
 8. Setelah ngaji semua, guru mengajarkan santri praga yang kedua kalinya, kemudian guru dan santri membaca do'a selesai belajar setelah berdo'a guru memberi nasehat pada santri
- h. Finishing

Kelas finishing terdiri dari santri yang sudah menghatamkan Al – Qur'an sampai 30 juz yang sudah menguasai materi ghorib, tajwid, dan materi penunjang. Kegiatan pembelajaran ini sangat teliti, terutama dalam bacaan Al – Qur'annya dan materi – materinya, supaya tidak lupa untuk persiapan Imtihan Akhir Santri (IMTAS).

Proses belajar mengajar ilmu tajwid yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yaitu 5 kali dalam seminggu, akan tetapi pelajaran khusus ilmu tajwid dilakukan pada waktu jum'at pagi. Selain ilmu tajwid santri juga dapat menerima tentang ilmu ibadah seperti wudhu, dan sholat pada hari lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada santri sebagian dari mereka ada yang dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sebagian dari mereka dari MTs. Akan tetapi sebelum ada Bording School mereka telah mampu membaca Al – Qur'an walaupun belum terlalu lancar.

2. Pendidik di SMA Muhammdiya 1 Kota Bengkulu

Guru merupakan profesi, jabatan, ataupun pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, jenis pekerjann ini tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih ada juga yang melakuakan. Oleh sebab itulah profesi ini mudah terkena pencemaran.

Dalam pendidikan ini tidak selamanya guru itu benar dalam segala hal dan begitu juga sebaliknya siswa tidak selamanya salah atau benar. selain siswa itu sendiri yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, guru juga terlibat banyak dalam faktor penyebab kesulita siswa dalam belajar. Guru di sini merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada santri bahwa mereka senantiasa menerima penjelasan dari guru akan materi yang diajarkan. Dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru mereka tersebut mereka dapat mengerti apa maksud yang disampaikan oleh guru mereka itu.

3. Faktor – faktor penghambat santri dalam belajar Al – Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pelajaran ilmu tajwid sangat disenangi oleh siswa ini. Senang dalam artian mereka tidak membenci, sama halnya pelajaran yang lain seperti materi wudhu dan shalat dan lainnya. dalam hal belajar tajwid para santri sangat senang disebabkan guru yang mengajarkan mereka tidak pemaarah dan humoris.

Kesulitan adalah keadaan yang sulit atau kesusahan (KBBI, 2005 : 1100). Dalam kenyataan kehidupan sehari – hari kesulitan itu pasti pernah dialami semua orang, begitu juga pada pelajaran / belajar setiap santri pernah mengalaminya.

Berdasarkan hasil wawancara materi yang mereka tidak sukai adalah makhrijul huruf, hukum nun sukun / tanwin, dan materi mad. Makhrijul huruf itu disebabkan mereka kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan mereka sendiri tidak mempraktekkannya pada bacaan Al – Qur’an. Pada materi nun sukun / tanwin, mereka susah untuk menghafal bagian – bagian huruf yang terdapat pada nun sukun / tanwin. Begitu pula dengan mad, karena terlalu banyak pembagian mad yang harus

dihafalkan semua sedangkan mereka juga banyak hafalan dari pelajaran lainnya.

Menurut Ahmadi (psikologi belajar, 2004 : 78) bahwa kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu: salah satu diantaranya adalah kesulitan yang dilihat dari bidang study yang dipelajari. Apakah kesulitan yang dialami siswa itu merupakan seluruh bidang study atau salah satu bidang study saja.

Memang pada dasarnya tidak semua pelajaran itu dapat langsung diterima oleh siswa. Sama halnya dengan pelajaran tajwid ini kesulitannya yang mereka alami itu adalah dari segi mempraktekkan cara membunyikan huruf – huruf, menghafal hukum – hukum bacaan tajwid dan pembagian huruf – hurufnya serta terlalu banyak mad.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mempraktekkan ilmu tajwid yaitu kurangnya latihan dan mempraktekkan pada bacaan Al – Qur'an sehari hari ketika berda di kamar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Qira'ati di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dilaksanakan pada setiap hari dengan waktu 45 menit. Proses pelaksanaan pembelajaran Qira'ati dalam perkelas dilakukan secara bersama – sama dan didampingi oleh setiap ustadz dan ustadzah yang akan mengajar. Sedangkan dalam pemilihan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yaitu: individual, membaca, menulis, ceramah, dan drill (latiahn membaca).

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan pembelajaran Qira'ati Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang berturut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

1. Kepada penyelenggara dan pengelola pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melahirkan SDM yang berkualitas dan selalu merencanakan kegiatan dengan baik dan terprogram.

2. Kepada kepala sekolah dan pengurus hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran Qira'ati Qura'an secara profesional dengan mengacu pada sistem pembelajaran secara sempurna sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan mudah.
3. Kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin paham dan mengerti betapa pentingnya mempelajari Al – Qur'an.
4. Kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar Al – Qur'an, karena dengan belajar Al – Qur'an akan mempunyai hidup yang aman dan jiwa yang tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dkk, *Evaluasi pembelajarn*, (Yogyakarta: Multi Pressindo: 2012)
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Anshori, *ULUMUL QUR'AN Kaidah – kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pres 2014)
- Anas Sujdiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005)
- Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2006)
- Al – Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal A qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Ade Sukaryat, *Buku Panduan Shalat Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta, Hida Karya Agung, 2000)
- Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007)
- Aswani Sujud, *Mitra fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998)
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al – Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al – Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Cholid Nabuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000)
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (*metodik Khusus Pengajaran Agama Islam t.t*)
- DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Yayasan Penerjemah, Jakarta, 1989.
- Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Ibrahim Anis dkk., *Mu'jam al Wasith*, (Cairo: Majma' al – Buhuts, t.th)

- Manna Kalil al- Qattan, *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa)
- Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Mudhafier , *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987),
- M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976)
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996)
- Ramayulis, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005)
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)
- Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011)
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moderen English Prees, 1991)
- Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016)
- Suharsimi Arilunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabaahitsu fi 'Ulumi al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R/D*, (Bandung Alfabet, 2001)
- Sutato Leo, *Kita jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, *ibid*, hal. 30

Wawancara dengan ibu Sari Harlini, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 kota Bengkulu, tanggal 12 Maret 2018

Winarno Surahkman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)